

BAB II

BAHAN RUJUKAN

2.1 Laporan keuangan

Transaksi adalah suatu perjanjian antara dua belah pihak atau lebih yang menimbulkan hak dan kewajiban seperti jual beli dan sewa menyewa, dalam kegiatan perusahaan akan terjadi transaksi yang mengakibatkan perubahan terhadap aktiva, utang, modal, hasil, dan biaya dalam perusahaan. Perubahan tersebut dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan yang merupakan hasil akhir atau proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai informasi tentang data keuangan dan aktivitas perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan akuntansi, semua transaksi yang terjadi dalam proses pencatatan akuntansi dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan dan disusun menjadi suatu laporan keuangan. Dalam laporan ini akan terlihat posisi harta, utang, modal, pendapatan dan biaya pada suatu perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2010)**, yaitu :

”Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat

disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan laba serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Menurut S. Munawir (2004), Laporan Keuangan adalah :

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan”.

Dari pengertian diatas laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen. Dan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Tujuan laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan

informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin mengetahui apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

2.1.3 Pihak-pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut **S. Munawir (2002)**, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

1. Pemilik perusahaan

Melalui laporan keuangan, pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan. Laporan keuangan terutama diperlukan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

2. Manajer atau pimpinan perusahaan

Bagi manajemen, laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Namun, pertanggungjawaban pimpinan perusahaan itu dituangkan dalam bentuk laporan keuangan hanyalah sampai pada penyajian secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha dalam suatu periode sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten.

Di samping itu, laporan keuangan akan dapat digunakan oleh manajemen untuk :

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- b. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3. Para Investor

Bagi para investor laporan keuangan sangat penting dalam menentukan kebijaksanaan penanaman modal dalam suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang cukup baik dan untuk mengetahui jaminan investasi serta untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek.

4. Pemerintah

Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pemerintah dalam menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung suatu perusahaan. Laporan keuangan pun dibutuhkan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

Kemudian menurut **Darsono dan Ashari (2005)**, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan sebagai berikut :

a. Pemberi Pinjaman (Kreditur)

Kreditur membutuhkan informasi laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan.

b. Pemasok

Pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.

c. Pelanggan

Dalam beberapa situasi, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan memerlukan kerja sama.

d. Karyawan

Karyawan dan serikat buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi tersebut untuk dapat menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.

e. Masyarakat

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat analisis yang berisi tentang informasi trend dan kemakmuran.

2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2010)**, karakteristik kualitatif pokok yaitu :

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja

keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda

2.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut **Darsono dan Ashari (2004)**, keterbatasan-keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Penyajian dikelompokkan pada akun-akun yang material, tidak bisa dirinci sekali. Kalau dirinci laporan keuangan akan setebal bantal.
2. Laporan keuangan sering disajikan terlambat, sehingga informasinya kadaluarsa, keterbatasan sebenarnya tergantung pada ketertiban administrasinya. Jika sistemnya baik, maka akan cepat tersaji apabila menggunakan komputerisasi.
3. Laporan keuangan menekankan pada harga historis (harga perolehan) sehingga jika terjadi perubahan nilai perlu dilakukan penyesuaian.
4. Penyajian laporan keuangan dilakukan dengan bahasa teknis akuntansi, sehingga bagi orang awam perlu belajar dulu, tetapi bagi pelaku bisnis akan mudah karena menggunakan bahasa bisnis.
5. Laporan keuangan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mungkin terjadi perubahan aturan setiap tahun. Perlu diingat bahwa Ikatan

Akuntansi Indonesia terus melakukan penyempurnaan SAK untuk mencapai harmonisasi dengan Standar Akuntansi Internasional. Tujuannya agar lebih berkualitas dan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan sejenis pada berbagai negara.

2.1.6 Komponen – komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009)** yang efektif mulai berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011, laporan keuangan yang lengkap harus meliputi komponen-komponen berikut ini :

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

Komponen-komponen dari laporan keuangan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Neraca terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Aktiva adalah manfaat ekonomis dimasa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan sebagai hasil dari transaksi-transaksi di masa lalu.

Aktiva disubklasifikasikan lebih jauh menjadi lima sub-klasifikasi, yaitu :

- a. Aktiva lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang, misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan persekot biaya.
- b. Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.
- c. Aktiva tetap, yaitu aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Yang termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan.
- d. Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai sustansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Misalnya paten, *goodwill*, *royalty*, *copyright* (hak cipta), *trade name/trade mark* (merek/nama dagang), *franchise* dan *license* (lisensi)

- e. Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.

2. Kewajiban

Kewajiban yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disub-klasifikasikan lebih jauh menjadi tiga sub-klasifikasi, yaitu :

- a. Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Yang termasuk dalam kategori ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji, upah utang pajak, dan beban lainnya yang belum dibayar.
- b. Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka lebih dari satu tahun, misalnya utang obligasi, utang hipotik, dan utang bank atau kredit investasi.
- c. Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang pada direksi, utang kepada para pemegang saham.

3. Ekuitas

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat di subklasifikasi lebih jauh menjadi dua sub-klasifikasi, yaitu:

- a. Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada), dan
- b. Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen (ditahan).

Neraca dapat disajikan dengan menggunakan dua bentuk (*format*), yaitu bentuk rekening (*skonto*) dan bentuk laporan (*stafel*), yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Rekening (skonto)

Pada bentuk ini, unsur aktiva disajikan pada sisi kiri (debit), sedangkan unsur kewajiban dan ekuitas disajikan pada sisi kanan (kredit).

b. Laporan (stafel)

Pada bentuk ini baik aktiva, kewajiban maupun ekuitas disajikan secara urut dari atas kebawah, yang dimulai dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.

B. Laporan Laba Rugi

Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu :

1. Penghasilan (*income*) yang diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi :
 - a. Pendapatan (*revenues*), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan barang dagangan, penghasilan jasa (*fees*), pendapatan bunga, pendapatan deviden, royalti dan sewa.
 - b. Keuntungan (*gains*), yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam pelaksanaan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.
2. Beban (*expense*) yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat diklasifikasikan menjadi :

- a. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan (yang biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas, persediaan, aktiva tetap), misalnya harga pokok penjualan, gaji, dan upah, penyusutan.
- b. Kerugian yang mencerminkan pos lain yang yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, seperti rugi karena bencana kebakaran, banjir, atau pelepasan aktiva tidak lancar.

Laporan laba rugi dapat disajikan dengan dua bentuk yaitu :

- a. *Single-step* yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung rugi laba bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangkan total biaya terhadap total penghasilan.
- b. *Multiple-step*, dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

C. Laporan Perubahan Ekuitas

Menjelaskan perubahan modal, saldo laba, agio atau disagio. Laporan ini menggambarkan saldo dan perubahan hak si pemilik yang melekat pada perusahaan istilah ditahan sering berkonotasi negatif, dalam hal ini artinya masih belum dibagi sehingga istilah laba ditahan dirubah menjadi saldo kas.

D. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan perputaran uang (baik dari bank selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan). Informasi mengenai penerimaan

dan pembayaran kas masa kini sangat membantu dalam menetapkan faktor-faktor seperti likuiditas saham, fleksibilitas, keuangan dan resiko.

Menurut **Sofyan Syahri Harahap (2004)**, memisahkan transaksi arus kas ke dalam 3 kategori, yaitu:

1. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan operasional.
2. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan investasi.
3. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan keuangan.

E. Bagian yang tidak terpisahkan yaitu Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan informasi yang diwajibkan dalam SAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

F. Laporan Posisi Keuangan Pada Awal Periode Komparatif

Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat

diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis trend, akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang.

Analisis laporan keuangan akan memaksimalkan informasi yang masih relatif sedikit menjadi informasi yang lebih luas dan akurat. Dengan demikian, hasil dari analisis laporan keuangan akan mampu membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan keuangan

Pengertian analisa laporan keuangan menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002)** adalah :

“Suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan di antara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

Sedangkan menurut **S. Munawir (2000)**, adalah :

“Analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari diri pada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (tren) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

2.2.2 Tujuan Analisis laporan Keuangan

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan dalam. Di bawah ini adalah tujuan dari analisis laporan keuangan :

1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.

2. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.

4. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis laporan keuangan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1. Metode Analisis Horizontal (dinamis)

Metode analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode). Sehingga dapat diketahui perkembangannya. Metode analisis ini

membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda dan bergerak dari tahun ke tahun (periode). Oleh sebab itu, metode ini disebut juga sebagai metode analisis dinamis.

2. Metode Analisis Vertikal (statis)

Metode analisis vertikal adalah metode yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Oleh sebab itu, metode ini disebut juga sebagai metode analisis statis.

Teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan dalam praktik adalah analisis ratio, yang menekankan arti dan kegunaan dari masing-masing angka ratio tersebut. Berikut ini adalah teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, yaitu metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam presentase
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio
 - e. Presentase dari total

Analisa dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (*trend percentase analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangan, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan presentase per komponen atau *commmon size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisi ratio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

7. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis *break-event*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis *break-event* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis tersebut, menghasilkan dua informasi penting yaitu informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi yang diperoleh dari hasil analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan (masukan) bagi para pemakai laporan keuangan (baik internal maupun eksternal), dalam pengambilan keputusan ekonomi yang menyangkut perusahaan yang dianalisis.

2.3 Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

Laporan arus kas atau laporan sumber dan penggunaan kas memuat informasi sumber dan penggunaan kas perusahaan selama satu periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan arus kas, pembaca dapat menilai dan mengidentifikasi hal-hal berikut ini :

1. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus kas masuk bersih di masa mendatang dari kegiatan operasi untuk membayar utang, bunga, dan dividen.
2. Kebutuhan dana dari pihak eksternal.
3. Alasan perbedaan antara penghasilan bersih dengan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
4. Dampak dari investasi dan pendanaan transaksi kas maupun non kas.
5. Informasi arus kas historis sebagai alat prediksi arus kas di masa mendatang.

2.3.1 Pengertian Kas dan Arus Kas

Pengertian kas menurut **M. Faisal Abdullah (2001)**, adalah :

“Komponen aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya yang berarti semakin tinggi jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan”

Sedangkan menurut **S. Munawir (2000)**, yang dimaksud dengan kas adalah :

“Uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan”.

Dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2010)**, dikemukakan bahwa :

“Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas”

Sedangkan menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002)**, arus kas didefinisikan sebagai :

”*Jiwa (lifeblood)* bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya”

Berdasarkan definisi-definisi di atas, jelaslah bahwa kas merupakan suatu bentuk kekayaan perusahaan yang paling likuid yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sehingga dipakai sebagai alat untuk membayar kebutuhan finansial perusahaan.

2.3.2 Pengertian Laporan Arus Kas

Pengertian laporan arus kas menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002)**, adalah :

“Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas, baik yang berasal dari aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan”.

Menurut **S. Munawir (2000)**, disebutkan bahwa :

“Laporan sumber dan penggunaan kas menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan”.

Dan menurut **M. Faisal Abdullah (2001)**, disebut bahwa :

“Laporan sumber dan penggunaan kas merupakan laporan yang menggambarkan ringkasan sumber dan penggunaan dana (kas)

perubahan pos-pos sumber dan penggunaan kas serta posisi akhir kas pada suatu periode waktu tertentu”.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas berisi ikhtisar sumber dan penggunaan kas atau setara kas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas, investasi, dan pendanaan selama periode akuntansi tertentu selama perusahaan melakukan aktivitasnya.

2.4 Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Membandingkan laporan keuangan dari dua tahun yang berurutan, merupakan suatu cara untuk menganalisis sumber-sumber penggunaan kas, sehingga dari hasil membandingkan tersebut dapat dideteksi aliran kas yang diperoleh atau digunakan oleh perusahaan.

Dengan demikian tujuan analisis sumber-sumber dan penggunaan kas adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan kas dan bagaimana kas tersebut diperoleh atau dibelanjakan.

2.4.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Menurut **Susan Irawati (2006)**, mengatakan bahwa :

“Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mempelajari bagaimana suatu perusahaan melaksanakan kebijakan investasinya dan melaksanakan kebijakan finansialnya selama periode tertentu dari kegiatan operasinya biasanya dilihat selama operasi satu tahun atau jangka pendek”.

2.4.2 Langkah-langkah dalam menyusun *Fund Statement*

Menurut **Bambang Riyanto (2001)**, terdapat langkah-langkah dalam analisis sumber dan penggunaan kas yaitu :

1. Menyusun laporan perubahan neraca dari dua waktu yang berurutan.
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut ke dalam golongan yang memperbesar kas dan memperkecil kas.
3. Mengelompokkan elemen-elemen dalam laba rugi atau laporan laba ditahan ke dalam golongan yang memperbesar kas dan memperkecil kas.
4. Menyusun laporan sumber dan penggunaan kas dengan mengadakan konsolidasi atau penggabungan dari semua informasi yang dapat menambah dan mengurangi kas.

2.4.3 Penggolongan Sumber dan Penggunaan kas

Penyusunan laporan sumber dan penggunaan kas ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut.

Perubahan-perubahan tersebut dikarenakan adanya :

1. Hal yang dapat memperbesar jumlah kas disebut sumber, sedangkan
2. Hal yang dapat memperkecil kas disebut penggunaan.

Menurut **S. Munawir (2000)** bahwa sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya berasal dari :

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, atau adanya penurunan aktiva lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya perubahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang baik jangka pendek maupun jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik atau utang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, harga atau dividen dan investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Sedangkan penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan lain sebagainya.

Klasifikasi sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut :

1. *Aktivitas Operasi (Operating Activities)*

Aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Arus kas masuk yang berasal dari aktivitas operasi, misalnya :

- a. Penerimaan dari pelanggan
- b. Penerimaan dari piutang bunga
- c. Penerimaan dividen
- d. Penerimaan refund dari supplier

Dana arus kas keluar misalnya berasal dari :

- a. Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual
- b. Bunga yang dibayar atas utang perusahaan
- c. Pembayaran pajak penghasilan
- d. Pembayaran gaji

2. Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Aktivitas investasi merupakan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan arus kas masa depan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya, misalnya dari hasil atau penjualan.

Arus kas masuk misalnya dari :

- a. Penjualan aktiva tetap
- b. Penjualan surat berharga yang berupa investasi
- c. Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi)
- d. Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan)

Dana arus kas keluar misalnya adalah :

- a. Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap.
- b. Pembelian investasi jangka panjang.
- c. Pemberian pinjaman pada pihak lain.
- d. Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional).

3. Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Aktivitas pendanaan menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Arus kas masuk dalam aktivitas

pendanaan merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan, sedangkan arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditur atas dana yang diberikan sebelumnya.

Arus kas masuk misalnya adalah :

- a. Pengeluaran saham
- b. Pengeluaran wesel
- c. Penjualan obligasi
- d. Pengeluaran surat utang hipotik, dan lain-lain

Arus kas keluar misalnya adalah :

- a. Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik.
- b. Pemberian saham pemilik (*treasury stock*).
- c. Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

2.4.4 Tujuan dan Manfaat Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan, dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan memungkinkan para pemakai untuk menilai serta membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan.

Dengan melihat laporan arus kas, kita dapat menilai dan mengidentifikasi :

1. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus kas masuk bersih dimasa mendatang dari kegiatan operasi untuk membayar utang, bunga, dan dividen.
2. Kebutuhan dana dari pihak eksternal.
3. Alasan perbedaan antara penghasilan bersih dengan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
4. Dampak dari investasi dan pendanaan transaksi kas maupun non kas.
5. Informasi arus kas historis sebagai alat prediksi arus kas dimasa mendatang.

